

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhafni, Yarmaliza, Zakiyuddin. Analisis faktor risiko terhadap angka kematian bayi di wilayah kerja puskesmas Johan Pahlawan (Rundeng) Kabupaten Aceh Barat. *J Jurmakemas*. 2021;1(1):1–12.
2. Chairunnisa RO, Juliarti W. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru tahun 2021. *J Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*. 2022;2(1):23–8.
3. Febriasari R, Saputri N, Widayati W, Hasyim DI. Neonatus dengan ikterik. *J Ilm Kesehat*. 2022;11(1):149–52.
4. Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2023. Sibuea F, Hardhana B, editors. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2024. 1–550 p.
5. Sari IP, Sucirahayu CA, Hafilda SA, Sari SN, Safithri V, Fitria, et al. Faktor penyebab angka kematian ibu dan angka kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): systematic review. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2023;7(3):16578–93.
6. Imron R, Metti D. Penelitian hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian hiperbilirubinemia pada bayi di ruang perinatologi. *J Keperawatan*. 2017;11(1):47–51.
7. Parulian I, Ervina M, Hijriati Y. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di ruang perinatologi Rsud Budhi Asih. *STIKes Binawan Jakarta Indones*. 2017;3:180–8.
8. Kusuma EPA. Asuhan keperawatan pada By.Ny.D dengan bayi berat lahir sangat sendah di ruang peristi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Industry and Higher Education*. Universitas Islam Sultan Agung; 2021.
9. Khotimah H, Subagio SU. Analisis Hubungan antara usia kehamilan, berat lahir bayi, jenis persalinan dan pemberian asi dengan kejadian hiperbilirubinemia. *Faletehan Heal J*. 2021;8(2):115–21.
10. Widiawati S. Hubungan sepsis neonatorum , bblr dan asfiksia dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir. *Ris Inf Kesehat*. 2017;6(1):52–7.
11. WHO. World health statistics. 2020;
12. Hakam MA, Hidayanto M, Suhito HP, Carmelita D, Rahmawati DL. Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2023 [Internet]. Rantiasmi PI, editor. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang; 2023. 1–126 p. Available from: <https://pustakadata.semarangkota.go.id/upload/pdf/451-profil-kesehatan-2022.pdf>
13. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang; 2019.
14. Wahyuni D, Laksanano GS, Hartati LE. Penerapan pijat bayi terhadap penurunan kadar bilirubin pada bayi dengan hiperbilirubinemia di ruang neonatal resiko tinggi Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Juru Rawat (Jurnal Updat Keperawatan)*. 2024;4(1):28–32.
15. Kosim MS, Garina LA, Chandra T, Adi MS. Hubungan hiperbilirubinemia dan kematian pasien yang dirawat di NICU RSUP Dr Kariadi Semarang. *Sari Pediatr*. 2016;9(4):270–3.

16. Susanti S, Mansoben N, Pademme D. Faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus. *J Keperawatan Med.* 2022;1(1):35–40.
17. Delvia S, Azhari MH. Hubungan berat badan bayi lahir dengan hiperbilirubinemia di ruang neonatus Rsud. Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2022. *J Kesehat Abdurahman.* 2022;11(1):40–3.
18. Suprihatini M, Murniasih E, Eliawati U. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperbilirubinemia pada bayi di ruang perinatologi RSUD Kota Tanjungpinang. *An-Najat.* 2023;1(4):96–107.
19. Ferinawati, Sari S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bblr di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med.* 2020;6(1):353–63.
20. Isnaini YS, Ida S, Pihahay PJ. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah. *Nurs Arts.* 2021;15(2):47–55.
21. Heringguhir SA, Maelissa MM, Djoko SW. Hubungan usia gestasi dan berat lahir neonatus dengan kejadian ikterus neonatorum di Rsud Dr.M.Haulussy Ambon Tahun 2018-2020. *PAMERI Pattimura Med Rev.* 2022;4(2):54–64.
22. Hartinah P, Azizah AN. Hubungan antara berat badan lahir rendah (Bblr) dengan asfiksia neonatorum. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan.* 2024;14(2):28–32.
23. Fathia N, Wibowo DA, Nurkholik D. Hubungan berat badan bayi dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *J Keperawatan Galuh.* 2023;5(2):113–6.
24. Armatheina PF, Suryawan IWB, Indrawan IGDK. Hubungan bayi berat lahir rendah dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar. *Sari Pediatr.* 2023;25(1):15–9.
25. Limbong TO. Hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR di Puskesmas Kecamatan Senen. 2022;2(2):25–30.
26. Frelestanty E, Masan L. Analisis hubungan BBLR (berat bayi L lahir rendah) dan asfiksia dengan ikterus neonatorum. *J Dunia Kesmas.* 2020;9(3):320–5.
27. Widadi SY, Puspita T, Alfiansyah R, Rilla EV, Wahyudin, Nurazizah S. Hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian hiperbilirubin di ruang perinatologi RSUD dr Slamet Garut. *J Syntax Lit.* 2023;8(2):1601–12.
28. Puspita N. The effect of low birthweight on the incidence of neonatal jaundice in Sidoarjo. *J Berk Epidemiol.* 2018;6(2):174–81.
29. Seaton SE, Barker L, Draper ES, Abrams KR, Modi N, Manktelow BN, et al. Modelling neonatal care pathways for babies born preterm: An application of multistate modelling. *PLoS One.* 2016;11(10):1–15.
30. Okulu E. Neonatal jaundice: Recommendations for follow-up and treatment. *Glob Pediatr [Internet].* 2024;7:1–4. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.gyped.2023.100131>
31. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman pelayanan medis. 2nd ed. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2011. 41–45 p.
32. Cholifah, Djauharoh, Machfudloh H. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hiperbilirubinemia di RS Muhammadiyah Gersik. *J Kebidanan Midwifery.* 2017;3(1):14–25.

33. Santosa Q, Mukhson M, Muntafiah A. Evaluasi penggunaan fototerapi konvensional dalam tata laksana hiperbilirubinemia neonatal: efektif, tetapi tidak efisien. *Sari Pediatr*. 2020;21(6):377–85.
34. Rohsiswatmo R, Amandito R. Hiperbilirubinemia pada neonatus >35 minggu di Indonesia; pemeriksaan dan tatalaksana terkini. *Sari Pediatr*. 2018;20(2):115–22.
35. Sari TDL, Maria L, Maulidia R. Analisa faktor yang mempengaruhi kejadian ikterik pada neonatus. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2023;12(2):355–64.
36. Margaretta SS, Gayatri PR. Peningkatan pengetahuan penatalaksanaan interik neonatorum fisiologis pada ibu hamil trimester 3 di Posyandu Mojo Kediri. *JUDIKA (Jurnal Nusantara Med)*. 2023;7(1):23–34.
37. Rohani S, Wahyuni R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus pada neonatus. *Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):75–80.
38. Rompis YRY, Manoppo JIC, Wilar R. Gambaran hiperbilirubinemia pada bayi aterm dan prematur di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *e-CliniC*. 2019;7(2):103–7.
39. Nelson. Ilmu kesehatan anak [Internet]. ECG. Jakarta: EGC; 2011. Available from:
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qQ2IEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bbl+minat+belajar&ots=FJ2rnuO67w&sig=hcSLit0ll3Q4jZdv2G-H_7kzhcM%0Ahttp://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/2315/1/ILMU KESEHATAN ANAK.pdf](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qQ2IEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bbl+minat+belajar&ots=FJ2rnuO67w&sig=hcSLit0ll3Q4jZdv2G-H_7kzhcM%0Ahttp://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/2315/1/ILMU%20KESEHATAN%20ANAK.pdf)
40. Sonjaya MFF, Ratananda S, Rochmah EN. Kesesuaian hasil pemeriksaan kramer dengan pemeriksaan kadar bilirubin darah pada neonatus cukup bulan usia 0–7 hari yang mengalami hiperbilirubinemia (di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Dustira). *J Univ Achmad Yani [Internet]*. 2018;1–11. Available from:
<http://repository.unjani.ac.id/repository/b8a162aca46177d75ce25b768a37b44a.pdf>
41. Widagdo. Tatalaksana masalah penyakit anak dengan tkerus. CV Setia Agung. Jakarta: CV Setia Agung; 2012.
42. Ridha NH. Buku ajar keperawatan anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2014.
43. Rini DS, Puspitasari N. Hubungan status kesehatan neonatal dengan kematian bayi. *J Biometrika dan Kependud*. 2014;3(1):73–80.
44. Anggraini Y. Hubungan antara persalinan premature dengan hiperbilirubin pada neonatus. *J Kesehat*. 2014;5(2):109–12.
45. Suriadi, Yuliani R. Asuhan keperawatan pada anak. 2nd ed. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
46. Harti VP, Hafidh Y, Rokhayati E. Peran kadar bilirubin umbilikal sebagai prediktor hiperbilirubinemia pada neonatus. *Sari Pediatr*. 2022;24(2):119–26.
47. Puspitasari FA. Studi kasus : Perawatan bayi hiperbilirubinemia dalam mencegah komplikasi kernikterus. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2022;5(2):32–46.
48. Indanah, Karyati S, Yusminah. Efektifitas pemberian asi terhadap penurunan kadar bilirubin. 10th Univ Res Colloquium 2019. 2019;565–71.

49. Dahlia. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus. Repository Universitas Sari Mulia. Universitas Sari Mulia Banjarmasin; 2020.
50. Mathindas S, Wilar R, Wahani A. Hiperbilirubinemia pada neonatus. *J Biomedik*. 2013;5(1):4–10.
51. Elsi Rahmadani, Marlin Sutrisna. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di RSUD UMMI. *Sehat Rakyat J Kesehat Masy*. 2022;1(3):179–88.
52. Fadhillah IA, Afdal A, Pertiwi D, Masnadi NR, Rofinda ZD, Handayani T. Gambaran faktor risiko hiperbilirubinemia pada neonatus yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Dr. M. Djamil Padang. *J Ilmu Kesehat Indones*. 2024;5(2):150–6.
53. World Health Organization. International statistical classification of diseases and related health problems, tenth revision, 2nd ed. World Health Organization, editor. World Health Organization. World Health Organization; 2004.
54. Novitasari A, Hutami MS, Pristya TYR. Pencegahan dan pengendalian bblr di Indonesia: systematic review. *Pencegah Dan Pengendali Bblr Di Indones [Internet]*. 2020;2(3):175–82. Available from: <http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD013574>
55. Binuko KPE, Ugantoro T. Berat lahir bayi lahir sangat rendah dengan asfiksia sedang. *Contin Med Educ*. 2022;15:995–1004.
56. Ratriyana DO, Mustajab AA, Azuma AP, Indriani F. Penanganan meningkatkan berat badan pada bayi berat lahir ekstrim rendah (bbler) di nicu RSUD Temanggung. *J Ilm Kesehat*. 2023;13(2):90–8.
57. Edward Z, Ipaljri A, Hafid Amalza I. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Budi Kemuliaan. *Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam*. 2022;12(1):68–78.
58. Apriliastuti AD. Kejadian hiperbilirubin akibat inkompatibilitas abo. *J Kebidanan*. 2009;1(1):40–8.
59. Akbar TIS, Ritchie NK, Sari N. Inkompabilitas abo pada neonatus di Utd Pmi Kota Banda Aceh tahun 2018. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2019;5(2):59–75.
60. Maulida M, Sari RDP, Mustofa S. Hubungan kejadian hiperbilirubinemia dengan inkompatibilitas ABO pada bayi baru lahir. *Med Prof J Lampung*. 2017;11(1):27–31.
61. Larosa AD, Insani WN. Hubungan maturitas bayi dan inkompatibilitas A B O antara ibu dan bayi dengan kejadian ikterus neonatorum di ruang perinatologi RSUD Majalengka Periode Mei 2016 – April 2017. *Indones Midwives Assoc*. 2018;428–53.
62. Dahlan MS. Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
63. Anggraini H. The factors related to the occurrence of icterus in the neonatal. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2016;1(1):47–55.
64. Sembiring JB, Pratiwi D, Sarumaha A. Hubungan usia, paritas dan usia kehamilan dengan bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Mitra

- Medika Medan. *J Bidan Komunitas*. 2019;2(1):38–46.
65. Faiqah S. Hubungan usia gestasi dan jenis persalinan dengan kadar bilirubinemia pada bayi ikterus di RSUP NTB. *J Kesehat Prima*. 2014;8(2):1355–62.
 66. Putri NNBKA. Analisis faktor penyebab kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)* [Internet]. 2019;6(2):251–62. Available from: <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/429>
 67. Frelestanty E, Masan L. Analisis hubungan bblr (berat bayi lahir rendah) dan asfiksia dengan ikterus neonatorum. *J Dunia Kesmas* [Internet]. 2020;9(3):320–5. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
 68. Rozilina AM, Benvenuto AF, Sabariah, Hanafi F. Hubungan asfiksia dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Provinsi NTB. *J Kedokt*. 2023;8(2):107–13.
 69. Arofah S. Perbedaan nilai apgar score bayi berat lahir rendah cukup bulan dan bayi berat lahir rendah tidak cukup bulan. *Sci J*. 2019;8(1):40–7.
 70. Nasution Y. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny"M" dengan asfiksia sedang di PMB Hj. Sahara Siregar Kota Padangsidimpuan. Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan. 2021.
 71. N.Yusuf N, Aupia A, Sari RA. Hubungan frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. *J Med Utama*. 2021;02(02):764–71.
 72. Pohlman MN, Nursanti I, Anto Y. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Ikterus Neonatorum di RSUD Wates Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehat*. 2015;4(2):96–103.
 73. Nurmayani W, Utami K, Syamdarniati. Pola pemberian asi pada bayi baru lahir dengan kejadian ikterus neonatorum. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal* [Internet]. 2023;13(1):227–34. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
 74. Herawati Y, Indriati M. Pengaruh pemberian asi awal terhadap kejadian ikterus pada bayi baru lahir 0-7 hari. *J Bidan “Midwife Journal.”* 2017;3(01):67–72.
 75. Yuliawati F, Sudiwati NLPE, Lasri L. Studi komparatif kadar bilirubin pada bayi baru lahir dengan fototerapi yang diberikan asi eksklusif dan non eksklusif di RST Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018;3(1):513–25.
 76. Anil KC, Basel PL, Singh S. Low birth weight and its associated risk factors: Health facility-based case-control study. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(6):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0234907>
 77. Khan MW, Arbab M, Murad M, Khan MB, Abdullah S. Study of factors affecting and causing low birth weight. *J Sci Res*. 2014;6(2):387–94.
 78. Nisa K, Fadillah D, SR DA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (bblr) di wilayah Kota Bengkulu. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2023;7(2):9539–48. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7778>
 79. Faisal SFA, Benvenuto AF, Wanadiatri H, Prajitno S. Hubungan

- prematuritas, bblr dan asfiksia dengan kejadian ikterus neonatorum. *Empiricism J.* 2024;5(1):47–59.
80. Jaya MA, Saharuddin S, Fauziah H. Hubungan berat badan lahir rendah (bblr) dengan hiperbilirubinemia di Rumah Sakit wilayah Kota Makassar periode Januari-Desember tahun 2018. *UMI Med J.* 2021;6(2):137–43.
 81. Latifah L, Nirmala SA, Astuti S. Hubungan antara bayi berat lahir rendah dengan kejadian ikterus di rumah sakit umum Daerah Soreang periode januari-desember tahun 2015. *Midwifery J [Internet].* 2017;3(2):13–21. Available from: www.jurnal.ibijabar.org
 82. Listyarini I, Suyani. Gambaran kejadian ikterus neonatorum di rumah sakit bhayangkara polda Daerah Istimewa Yogyakarta. Unisa. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2020.
 83. Mulyani SR. Metodologi penelitian [Internet]. 1st ed. Vol. 11, Sustainability (Switzerland). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung; 2021. 1–34 p. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
 84. Swarjana IK. Metodologi penelitian kesehatan. 1st ed. Bendatu M, editor. Yogyakarta: CV Andi; 2015.
 85. Wada FH, Pertiwi A, Hasiolan MIS, Lestari S, Sudipa IGI, Patalatu JS, et al. Buku ajar metodologi penelitian pendidikan. 1st ed. Sepriano, Efitra, editors. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2024.
 86. Ishak S, Choirunissa R, Agustiawan, Purnama Y, Achmad VS, Mua EL, et al. Metodologi penelitian kesehatan [Internet]. Bahri S, editor. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Bandung: CV Media Sains Indonesia; 2023. 1–278 p. Available from: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
 87. Sembiring TB, Irmawati, Sabir M, Tjahyadi I. Buku ajar metodologi penelitian (teori dan praktik). Ismaya B, editor. Karawang: CV Saba Jaya Publisher; 2024. 1–307 p.
 88. Machali I. Metode penelitian kuantitatif. Habib AQ, editor. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2021. 1–254 p.
 89. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Penerbit Yayasan Kita Menulis; 2021. 1–326 p.
 90. Setiawan ARI. Statistik untuk penelitian. 1st ed. Banten: Pusat Penerbitan STIE Ganesha; 2024. 1–200 p.
 91. Rahim R, Sa'odah, Tiring SSND, Asman, Fitriyah LA, Dewi MS, et al. Metodologi penelitian (teori dan praktik) [Internet]. 1st ed. Santoso E, editor. Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya; 2021. 1–216 p. Available from: www.rcipress.rcipublisher.org
 92. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta; 2016.

93. Tarigan SFN. Etika dan hukum kesehatan. Ahmad ZF, Nurdin SSI, editors. Surabaya: JDS Penerbitan dan Percetakan; 2022. 1–159 p.
94. Sulanto A, Mandala Z, Doriska S. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi berat lahir sangat rendah (bblsr) di bagian perinatologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *J Ilmu Kedokt Dan Kesehat*. 2017;4(3):198–206.
95. Putri AF. Hubungan karakteristik ibu dan bayi terhadap tingkat kecemasan ibu dengan bayi berat lahir rendah di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. 2020.
96. Setiati AR, Rahayu S. Faktor yang mempengaruhi kejadian bblr (berat Bbadan lahir rendah) di ruang perawatan intensif neonatus RSUD Dr Moewardi di Surakarta. *J Keperawatan Glob*. 2017;2(1):9–20.
97. Falah Hasibuan N, Sarma Lumban Raja, Aida Fitria, Zuraidah Nasution, Mayang Wulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya berat badan lahir rendah (bblr) di Rsu Delima Medan Tahun 2022. *J Educ Innov Public Heal* [Internet]. 2023;1(1):149–64. Available from: <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i1.863>
98. Purwanto AD, Wahyuni CU. Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (bblr). *J Berk Epidemiol*. 2016;4(3):349–59.
99. Angga Arsesiana. Analisis Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kebidanan*. 2021;11(1):592–7.
100. Handayani F, Fitriani H, Lestari CI. Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian bblr di Wilayah Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2019;4(2):67.
101. Evy Apriani, Ahmad Subandi AKM. Hubungan usia ibu hamil, paritas dan usia kehamilan dengan kejadian bblr di RSUD Cilacap Relationship. *Trends Nurs Sci*. 2020;1(3):20–30.
102. Hapsari AN, Chamid MS, Azizah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah menggunakan regresi logistik biner. *J Sains dan Seni ITS*. 2022;11(1).
103. Nur Anita, Irmayanti, Pratiwi RI. Usia kehamilan dan ikterus neonatorum. *J Kesehat Marendeng*. 2023;7(1):19–26.
104. Anwar S. Deskripsi penderita ikterus neonatorum di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy (The Indones J Public Heal*. 2019;2(2):1–7.
105. Aidina D. Hubungan usia gestasi dan berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir. *J Kesehat Terap*. 2021;8:60–6.
106. Novi NER, Aryanti D, Triguna Y. Analisis usia gestasi ibu melahirkan dengan berat badan bayi baru lahir di rumah sakit. *Media Inf*. 2022;18(2):67–72.
107. Ratnasari F, Handayani T. Hubungan usia kehamilan terhadap kejadian ikterus neonatorum. *J Afiat Kesehat dan Anak*. 2023;9(1):65–72.
108. Julianti UF. Hubungan masa gestasi dengan kejadian ikterus neonatorum. *J Surya Med*. 2023;9(1):45–9.
109. Lubis BM, Rasyidah R, Syofiani B, Sianturi P, Azlin E, Tjipta GD. Rasio

- bilirubin albumin pada neonatus dengan hiperbilirubinemia. *Sari Pediatr.* 2016;14(5):292–7.
110. Elvira V, Sofyana H, Cahyaningsih H, Ramdaniati S. Gambaran hubungan usia gestasi dengan kejadian ikterus pada neonatus. *J Kesehat SILIWANGI* No. 2020;1(1):106–15.
 111. Hussain E, Parveen R, Rai VR, Mahar S, Khoso Z, Laghari TM, et al. Does gender affect levels of hyperbilirubinemia in term neonates. *Pakistan J Med Heal Sci.* 2023;17(4):532–5.
 112. Tioseco JA, Aly H, Milner J, Patel K, El-Mohandes AAE. Does gender affect neonatal hyperbilirubinemia in low-birth-weight infants? *Pediatr Crit Care Med.* 2005;6(2):171–4.
 113. Yulawati D, Astutik RY. Hubungan Faktor Perinatal dan Neonatal terhadap Kejadian Ikterus Neonatorum. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2018;5(2):083–9.
 114. Wijaya FA, Suryawan IWB. Faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di ruang perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Medicina (B Aires).* 2019;50(2):357–64.
 115. Peace Nonyelum Aniedu, Comfort Obiageli Ezegamba, Josephat Chukwudi Akabuike, Chinezimuzoma Chinwa Odunukwe, Chukwudi Daniel Okoye, Chioma Sandra Okonkwo. Successfully managed extremely low birth weight baby in a resource limited setting. *World J Adv Res Rev.* 2023;17(1):783–9.
 116. Saputra DB. Asuhan keperawatan pada by.ny.n dengan diagnosa medis prematur/bblr + asfiksia di ruang NICU Central Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*; 2022.
 117. Tagare A, Chaudhari S, Kadam S, Vaidya U, Pandit A, Sayyad MG. Mortality and morbidity in extremely low birth weight (ELBW) infants in a neonatal intensive care unit. *Indian J Pediatr.* 2013;80(1):16–20.
 118. Shabrina R, Lestari Y, Lisa UF. The profile of hospitalized patients with low birth weight infants at RSUP Dr. M. Djamil Padang in 2018-2020. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2024;11(1):023–30.
 119. Hidayah F, Damayanti FN, Anggraini NN, Puspitaningrum D. Hubungan berat badan lahir rendah (bblr) dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di ruang neonatal risiko tinggi Rsu Islam Harapan Anda Kota Tegal. *Semin Nas Kebidanan UNIMUS Semarang.* 2023;23:84.
 120. Merianti L. Faktor determinan kejadian ikterik neonatorum pada bayi di Rsud Sawahlunto. *Coping Community Publ Nurs.* 2022;10(2):212.
 121. Gemilastari R, Zeffira L, Malik R, Tri Septiana V. Karakteristik Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Sci J.* 2024;3(1):16–26.
 122. Ansong Assoku B, Adnan M, Daley SF, Ankola PA. Neonatal jaundice [Internet]. *National Library of Medicine.* 2024. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK532930/>
 123. Oktavia L. Asuhan keperawatan neonatus pada By. Ny i dengan diagnosa medis hiperbilirubin+asfiksia di ruang nicu central RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah*; 2023.

124. Parker MG, Stellwagen LM, Noble L, Kim JH, Poindexter BB, Puopolo KM. Promoting human milk and breastfeeding for the very low birth weight infant. *Pediatrics*. 2021;148(5).
125. Dewi Puspitasari E, Rumiya. Hubungan bayi berat badan lahir rendah dengan kejadian ikterus di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. *Progr Sarj Kebidanan Univ Kusuma Husada*. 2022;48:9.
126. Romadonika F, Pratiwi EA, Hidayati BN, Pratiwi R. Gambaran faktor penyebab kejadian ikterik pada bayi di Ruang Nicu Rumah Sakit Universitas Mataram. *Med J Kesehat Dan Kedokt*. 2024;1(1):19–34.
127. Yasadipura CC, Suryawan IWB, Sucipta AAM. Hubungan bayi berat lahir rendah (bblr) dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di RSUD Wangaya, Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis*. 2020;11(3):1277–81.
128. Sulistyorini. Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Sleman Tahun 2017. *Poltekes Kemenkes Yogyakarta*. 2018;6(2):377–82.
129. Lamdayani R, Angeriani R, Aryanti, Nopia E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir. *Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja*. 2022;7(1):50–64.
130. Nofenna SA, Handayani S, Srininta S, Harahap RF. Hubungan Pemberian ASI Dini dengan Kejadian Ikterus Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Serasi Tahun 2022. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2023;23(1):439.
131. Arismunandar PA, Ambasari WN, Nurhayati N. Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan kadar bilirubin pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rsud Al Ihsan Bandung Provinsi Jawa Barat. *J Kesehat Budi Luhur J Ilmu-Ilmu Kesehat Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*. 2019;12(2):208–13.
132. Sari LM, Rusmilawaty, Laili FJ, Suhrawardi. Hubungan Berat Badan Bayi dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Pada Bayi di RSUD H . Boejasin Pelaihari. 2025;1(8):1402–7.
133. Ulfah M. Hubungan berat bayi lahir rendah dan prematuritas dengan kejadian ikterus neonatorum di rsud. Prof. Dr. Margono soekarjo purwokerto tahun 2014. 2015;08(15):78–88.